

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 KURIMA KABUPATEN YAHUKIMO

Wolter Elepore¹ dan Habel Saud²

1, Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya

2, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

Corresponding e-mail: elepore_wolter@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru secara parsial. Serta untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru secara simultan. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 guru di SMP Negeri 1 Kutima Kabupaten Yahukimo. Pengambilan sampel penelitian menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sedangkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru sebesar 3,780 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka H1 dapat terdukung atau dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo. Sedangkan Dari hasil pengujian dapat juga diperoleh bahwa nilai t_{hitung} pada variabel profesionalisme sebesar 13,693 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka H2 dapat terdukung atau dengan kata lain profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurimi Kabupaten Yahukimo. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru baik secara individu maupun secara bersama-sama keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo.

Kata Kunci : *kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, kinerja guru*

A. PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan.

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Wardiman Djoyonegoro,

2004). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen). Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Wardiman Djoyonegoro,

2004). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen). Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Glickman (1981) menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara professional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan kinerja. Maksudnya adalah seseorang akan bekerjasama professional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaikbaiknya. Seorang guru dapat dikatakan professional bila memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan Kompetensi (kemampuan dasar).

Direktorat Pendidikan Dasar (1994) mengembangkan lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru sekolah dasar, antara lain : (1) penguasaan kurikulum; (2) penguasaan materi setiap mata pelajaran; (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi; (4) komitmen terhadap tugas; (5) disiplin dalam arti luas. Kemampuan profesi adalah salah satu unsur penunjang bagi guru dalam mewujudkan prestasi kerja (kinerja). Kinerja diartikan sebagai ukuran kerja (*performance*), pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja / unjuk kerja / penampilan kerja (L.A.N, 1992). Prestasi kerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kecakapan dan motivasi, kecakapan tanpa motivasi atau motivasi tanpa kecakapan tidak akan menghasilkan keluaran yang tinggi (Sedarmayanti, 2001). Balai Pengembangan Produktivitas Daerah (1999), menjelaskan ada dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja pegawai, yakni; (1)

sikap mental yang berupa motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja; (2) manajemen / kepemimpinan.

Kinerja guru merupakan seluruh usaha guru untuk mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru. Tugas Profesional guru mencakup suatu kegiatan berantai dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi sampai dengan tindak lanjut evaluasi. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat kembali bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo. Dari pengamatan yang penulis lihat, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya belum maksimal dan profesionalisme guru yang ada belum dapat dikatakan optimal. Untuk itu penulis ingin menguji kembali sesuai dengan permasalahan yang dimaksud, guna memperoleh hasil yang efektif sesuai dengan data dilapangan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo baik secara parsial maupun secara simultan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi yaitu peneliti menggunakan data statistik dalam pengukuran, pengujian data dan analisa

data serta pengujian hipotesis dan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh sebab akibat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS Windows versi 21. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi : (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, (3) uji asumsi klasik, dan (4) uji hipotesis. Untuk membuktikan reliabelitas dan validitas data dalam penelitian ini perlu dibuktikan hipotesisnya yang dibagi ke dalam dua yaitu:

1. Uji t untuk hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan *uji t*, yaitu untuk melihat pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Langkah-langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut: Memformulasikan hipotesis teoritis (H_0) dan Hipotesis penelitian (H_a), di mana hasil uji tabelnya kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo.

2. Uji t untuk hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan *uji t*, yaitu untuk melihat pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Langkah-langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut: Memformulasikan hipotesis teoritis (H_0) dan Hipotesis penelitian (H_a), di mana hasil uji tabelnya profesionalisme guru yang terdiri dari menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas dan disiplin dalam arti luas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo.

3. Uji F untuk hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh variable-variabel independen secara simultan terhadap variable dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F sebagai berikut: Memformulasikan hipotesis teoritis (H_0) dan Hipotesis penelitian (H_a), dimana hasil perhitungannya kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi dan profesionalisme guru yang terdiri dari menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi

belajar, setia terhadap tugas dan disiplin dalam arti luas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo. Dengan pengolahan SPSS versi 21.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Uji Hipotesis 1

Tabel 1
Hasil Uji – t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.562	16.707		.512	.612
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.335	.353	.581	3.780	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0 For Windows, 2014

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan regresi sederhana dari hasil uji t di atas adalah ; $Y = 8.562 + 1.335X_1 + e$

Dimana :

Y : Kinerja Guru

X₁ : Kepemimpinan Kepala Sekolah

a : 8.562 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu X₁ sama dengan nol, maka besarnya variabel Y (Kinerja Guru) adalah 8.562. Dengan kata lain jika variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah X₁ nilainya dianggap nol berarti kinerja guru akan menurun sebesar 8.562.

b₁ : 1.335 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas X₁ kepemimpinan kepala sekolah yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel X₁ kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan variabel terikat Y (kinerja guru) sebesar 1.335. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah ada kecenderungan meningkat sebesar 1.335 maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1.335. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah ada kecenderungan menurun, maka kinerja guru juga akan menurun.

Uji Hipotesis 2

Tabel 2
Hasil Uji – t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.094	3.440		2.353	.026
Profesionalisme Guru	1.197	.087	.933	13.693	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0 For Windows, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan regresi sederhana dari hasil uji t di atas adalah

$$; Y = 8.094 + 1.197X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Guru

X₂ : Profesionalisme Guru

a : 8.094 adalah bilangan konstanta yang berarti apabila variabel bebas yaitu X₂ sama dengan nol, maka besarnya variabel Y (kinerja guru) adalah 8.094. Dengan kata lain jika variabel bebas profesionalisme guru X₂, nilainya dianggap nol berarti kinerja guru akan menurun sebesar 8.094.

b₁ : 1.197 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas X₂ profesionalisme guru yang berarti setiap peningkatan (penambahan) variabel X₂ profesionalisme

guru akan meningkatkan variabel terikat Y (kinerja guru) sebesar 1.197. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Jika variabel profesionalisme guru ada kecenderungan meningkat sebesar 1.197 maka kinerja guru akan meningkat sebesar 1.197. Jika variabel profesionalisme guru ada kecenderungan menurun, maka kinerja guru juga akan menurun.

Uji Hipotesis 3

Guna mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X₁), dan profesionalisme guru (X₂), secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y), maka dilakukan uji F yakni dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat signifikan tertentu, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% (α = 0,05). Jika p < 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan variabel atau hipotesis diterima dan apabila p > 0,05 maka hipotesis

ditolak (Imam Ghozali, 2005). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2466.986	2	1233.493	102.892	.000 ^a
Residual	323.681	27	11.988		
Total	2790.667	29			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0 For Windows, 2014

Dari hasil uji ANOVA atau F test pada tabel di atas, didapat nilai F hitung sebesar 102,892 > dari F tabel 2,92 dengan probabilitas 0,000 < 0,05. dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru adalah diterima.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.875	3.46240	2.572

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0 For Windows, 2014

Berdasarkan hasil temuan pada tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,884. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja guru secara bersama-sama sebesar 88,4%, dan sisanya sebesar 11,6% ditentukan oleh sebab lain yang tidak diteliti.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Untuk mengetahui kuat dan tidaknya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,780 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka H₁ dapat terdukung atau dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo telah menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atau pendapat dari Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan dalam pengelolaan Sekolah Dasar (1995) menjelaskan, bahwa "kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif". Berdasarkan teori di atas, bahwa Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin organisasinya dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo maka kinerja guru semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien kepemimpinan kepala sekolah bertanda positif. Dengan adanya kepemimpinan yang terdiri dari kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi baik maka dapat meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo.

3. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru

Dari hasil pengujian dapat diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 13,693 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka H_2

dapat terdukung atau dengan kata lain profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurimi Kabupaten Yahukimo dalam kategori profesional, ini sudah sesuai dengan tuntutan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi dan kompetensi pendidik bahwa guru harus mempunyai kompetensi profesional. Hasil ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu bahwa guru yang profesional dalam tugasnya prestasinya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya. Guru yang profesional akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik.

4. Pengaruh Kualitas Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $102,892 > 4,17$. Selain itu dari koefisien determinasi dapat dilihat bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan

profesionalisme guru secara bersama-sama sebesar 88,6% atau ada 11,4% yang dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Hal ini berarti bahwa, kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo tidak terlepas dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang guru. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi dan kompetensi pendidik bahwa guru harus mempunyai kompetensi profesional. Hasil ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu bahwa guru yang profesional dalam tugasnya prestasinya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya. Guru yang profesional akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik. Tuntutan guru profesional ini akan meningkatkan kinerjanya dan berujung pada mutu pendidikan secara keseluruhan, ini juga merupakan sebuah tantangan dan antisipasi menghadapi globalisasi bahwa guru harus profesional.

Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam hal *hadmaster* dan top manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru.

Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah memberdayakan guru kinerja guru akan meningkat. Dalam kenyataan sebenarnya yang mempengaruhi kinerjanya guru tidak hanya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru, masih banyak faktor lain dan sangat kompleks oleh karenanya faktor lain diluar model penelitian ini yang mempengaruhi kinerja guru sebesar 11,6%. Faktor di luar model regresi dan penelitian ini misalnya budaya sekolah, supervisi oleh kepala sekolah motivasi kerja, kepuasan kerja, kompetensi pedagogik dan lain sebagainya yang tidak diteliti.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengambilan data, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi baik terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan kepemimpinan kepala

sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru adalah diterima.

- b. Terdapat pengaruh antara profesionalisme guru yang meliputi menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas dan disiplin dalam arti luas terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru adalah diterima.
- c. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru dengan nilai F_{hitung} sebesar 192,802 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain hipotesis yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru adalah diterima..

F. Saran

Dari kesimpulan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai figur sentral di sekolah yang dipimpipinnya harus

senantiasa mengupayakan dan memberdayakan guru secara terus menerus agar kinerja guru tetap baik, dan guru semangat dalam melaksanakan tugas.

2. Profesionalisme guru harus tetap dijaga dan ditingkatkan, karena guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo masih ada yang berkategori cukup dan bahkan kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu guru harus mau dan membuka wawasan caracara melaksanakan evaluasi pengajaran dan administrasi sekolah yang
3. Kepada Dinas Pendidikan, agar dapat memberikan sumbangsi serta motivasi berupa baik kepada guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kurima Kabupaten Yahukimo agar menjadi guru yang profesional.
4. Bagi Peneliti sejenis, agar dapat menggali informasi yang lebih mendalam lagi tentang variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

G. Daftar Pustaka

- Ali Muhidin Sambas, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*, Balai Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto Suharsini, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1993.

- Atmodiwiro, Soebagyo. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Gomes, Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset, Yogyakarta, 1997.
- Manulang. M. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Martoyo, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Naksud, *Tesis Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dan Motivasi Kerja dengan Prestasi Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*, UHAMKA, 2002.
- Nur Laeli, *Tesis Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*, UNNES, 2004.
- Nitsemeto, Alex S, *Managemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Ghalia Indonesia, 1996.
- Reksoprodjo, Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Robbin P. Steppen, *Perilaku Organisasi*, Jilid 1, Prenhallindo, Jakarta, 1996.
- Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- Sudjana, *Metode Statistika*, tarsito, Bandung, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2001.
- Temple A. Dale, *Kepemimpinan*. Gramedia, Jakarta, 1987.
- Toha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku FISIPOL*. Universitas Gadjah Mada, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, Jakarta. 2003
Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Jakarta, 2005.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1999.
- Wardiman Djoyonegoro, wawancara dalam TPI tanggal 16 Agustus 2004.